

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Kelima Desember 2014

Kopi Arabika, (Periode, 29 Desember 2014 – 2 Januari 2015)

Selama pekan kelima Desember 2014 atau pekan terakhir 2014, harga kopi arabika seperti terlihat pada *chart*, bergerak naik. Di dalam negeri, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), pada awal pekan, Senin (29/12), terpantau harga masih tertekan dibanding akhir pekan sebelumnya pada level Rp 70.300 per kg untuk kontrak penyerahan Maret 2015. Demikian juga di pasar spot Medan, arabika diperdagangkan pada level Rp 55.758 per kg. Pergerakan itu sangat erat kaitannya dengan pergerakan harga di bursa internasional yang pekan sebelumnya telah tertekan, pada pekan kelima ini cenderung berlanjut tertekan.

Sementara itu, sebagai salah satu acuan harga kopi arabika dunia, bursa ICE Futures US pada penutupan perdagangan Senin (29/12) tercatat melemah signifikan. Tergerusnya harga kopi ini masih distimulasi kuatnya aksi jual para investor. Tercatat, masih derasnya arus likuidasi investasi para investor di ICE Futures US terpantau membuat harga kopi arabika semakin jatuh. Aksi jual yang dilandasi penutupan investasi para investor jelang pergantian tahun membuat harga kopi arabika terdorong terus jatuh di luar faktor koreksi pasca krisis *supply* kopi berangsur membaik. Dampaknya, harga kopi arabika pun terjun ke level terendah 5 bulan.

Di luar faktor aksi likuidasi investasi, harga kopi arabika juga tertekan oleh *rebound* nilai kurs US\$ di pasar valuta asing. Nilai kurs US\$ yang bangkit pasca mengalami pelemahan 2 hari berturut-turut membuat aksi beli kopi arabika terpukul lemah dan mengakibatkan derasnya dampak aksi jual. Sehingga di bursa ICE Futures US, harga kopi arabika untuk kontrak Maret 2015 ditutup turun 2,05% ke tingkat harga US\$ 165,15 sen/lbs atau melemah US\$ 3,45 sen/lbs.

Pada perdagangan hari kedua, Selasa (30/12), harga kopi arabika di dalam negeri, terutama di BBJ, tercatat berlanjut tergerus. Sementara perdagangan internasional di bursa ICE USA, terpantau masih melemah. Pelemahan harga kopi arabika di bursa ICE Futures US kembali dipicu oleh lemahnya nilai kurs Real Brasil.

Mengonfirmasi laman *Bloomberg*, posisi pergerakan nilai Real Brasil yang kembali masih lemah terpantau semakin menekan harga kopi arabika. Pelemahan nilai Real yang berpotensi kuat menjadi pendorong ekspor kopi Brasil, membuat harga kopi arabika tertekan potensi penumpukan kiriman asal Brasil. Dampaknya, harga kopi arabika masih melemah untuk hari ke-6 beruntun.

Kendati demikian, pelemahan harga kopi arabika cukup tertahan oleh nilai kurs US\$ yang melemah terhadap major currencies. Pelemahan nilai Dollar AS pada perdagangan Selasa (30/12) cukup mengangkat aksi beli di ICE Futures US yang memperdagangkan komoditas dalam kurs US\$.

Hingga jelang tahun baru, pada perdagangan Rabu (31/12), harga kopi arabika di pasar spot dalam negeri atau di pasar kopi Medan, bergerak melemah ke posisi Rp 54.743 per kg, sementara di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) untuk kontrak penyerahan Maret 2015 bergerak melemah kisaran Rp 200 atau pada level Rp 68.500 per kg

Kendati demikian, meski harga kopi arabika dapat ditutup menguat, harga kopi arabika di bursa ICE Futures US mengalami tekanan kuat dari nilai kurs US\$ sehingga hanya mengalami penguatan terbatas. Sehingga nilai kurs US\$ yang menguat memberi disinsentif aksi beli yang cukup menekan kuat aksi beli kopi arabika. Sehingga harga kopi arabika berjangka ICE Futures US untuk kontrak Maret 2015 ditutup terdongkrak 1,09% ke tingkat harga US\$ 166,60 sen/lbs atau menguat US\$ 1,80 sen/lbs.

